

**POLA PENANAMAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI  
PERBATASAN INDONESIA - PAPUA NUGINI**

Debby Riana Hairani<sup>1</sup>, Asep Rosadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Fattahul Muluk Papua

Alamat e-mail: [1debbyiainpapua@gmail.com](mailto:1debbyiainpapua@gmail.com), [2arosadi29@gmail.com](mailto:2arosadi29@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Early childhood education, especially parents, plays a strategic role in shaping the character and Islamic values of young children. This study aims to identify and analyze the role of parents in instilling Islamic values in early childhood in Skouw Sae Village, a border region between Indonesia and Papua New Guinea. This study used a qualitative approach with in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The results show that parents play a significant role in instilling Islamic values, despite facing various challenges such as limited educational facilities, low literacy levels of some parents, and unfavorable socioeconomic conditions. Parents in Skouw Sae Village apply exemplary methods in their daily lives, family- and mosque-based education, and the integration of Islamic values with local traditions. They teach religious practices such as prayer, reading the Quran, and Islamic moral values, while introducing Islamic etiquette through daily prayers. These limitations encourage community solidarity to work together to support children's Islamic education, including utilizing the mosque as a center for Islamic learning. This research underscores the importance of parents as primary educators and role models for young children. Furthermore, it highlights the need for government policy support to improve access and quality of early childhood education in the Indonesia-Papua New Guinea border region*

*Keywords: Islamic Education, Early childhood, Indonesia-Papua New Guinea border region*

**ABSTRAK**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) khususnya orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Kampung Skouw Sae, wilayah perbatasan Indonesia–Papua Nugini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran signifikan dalam penanaman nilai-nilai Islam, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya tingkat literasi sebagian orang tua, dan kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Orang tua di Kampung Skouw Sae menerapkan metode keteladanan dalam kehidupan sehari-hari,

pendidikan berbasis keluarga dan masjid, serta integrasi nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal. Mereka mengajarkan praktik keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan nilai-nilai moral Islami, sekaligus mengenalkan adab dalam Islam melalui doa sehari-hari. Keterbatasan yang ada mendorong solidaritas komunitas untuk bersinergi dalam mendukung pendidikan keislaman anak-anak, termasuk memanfaatkan masjid sebagai pusat pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama dan teladan bagi anak usia dini. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Anak Usia Dini, Perbatasan Indonesia-Papua Nugini

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Di wilayah perbatasan, tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks karena keterbatasan fasilitas, rendahnya kesadaran orang tua, dan dinamika multikultural (Gani, 2025; Indriaty et al., 2025; Purnasari & Sadewo, 2021). Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Di wilayah perbatasan, konteks pendidikan anak usia dini menjadi semakin kompleks karena adanya dinamika khusus yang mempengaruhi proses pendidikan. Terdapat perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memengaruhi implementasi pola pendidikan anak

usia dini di wilayah perbatasan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) di perbatasan memiliki tantangan dan dinamika tersendiri yang memerlukan perhatian khusus.

Kampung Skouw Sae terletak di Distrik Muara Tami Kota Jayapura posisinya berada di perbatasan Indonesia-Papua Nugini, memiliki sejarah terkait dengan narasi budaya masyarakat Papua. Desa ini telah menyaksikan perubahan zaman, mempertahankan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kehidupan di Kampung Skouw Sae berkisar pada ikatan komunitas yang erat dan hubungan yang dalam dengan alam. Para penduduk sering terlibat dalam kegiatan bersama, termasuk upacara adat, pertanian komunal, dan festival yang meriah untuk merayakan identitas

budayanya. Ikatan komunal ini bukan hanya memperkuat jalinan sosial desa tetapi juga memberikan rasa kebersamaan dan dukungan kepada warganya (Haurissa et al., 2023; Nanlohy et al., 2020; Nurjanah & Haryani, 2020; Veplun, 2019). Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, merupakan kampung muslim yang terletak di perbatasan Indonesia-Papua Nugini. Kampung ini memiliki pola pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam yang khas. Di tengah minimnya fasilitas pendidikan formal, masjid menjadi pusat pembelajaran keislaman bagi anak-anak.

Angka partisipasi PAUD di Papua yang hanya mencapai 8,94 persen (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan rendahnya akses pendidikan anak usia dini di wilayah ini. Rendahnya partisipasi tersebut dipengaruhi oleh minimnya fasilitas pendidikan, tingginya tingkat kemiskinan, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (Apriani & Ansori, 2018; Marwasta, 2016; Mulia & Kurniati, 2023). Melihat Gambaran tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan pada anak usia dini di perbatasan Indonesia-Papua

Nugini masih tergolong minim sehingga Orang Tua di kampung muslim memiliki bentuk khusus penanaman nilai-nilai Islam terhadap Anak Usia Dini.

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Faiz Ahdan Hawari et al., 2024; Nabila, 2020; Novia & Musyarapah, 2024). Melalui proses pendidikan, individu diharapkan dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, serta menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan Islam menekankan pentingnya ibadah dan hubungan yang kuat dengan Sang Pencipta. Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan pengetahuan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang dapat membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang cerdas, kritis, dan berpengetahuan luas, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi Pola penanaman pendidikan Islam pada Anak usia dini

di Perbatasan Indonesia - Papua Nugini. Penelitian ini secara spesifik menganalisis peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Kampung Skouw Sae, sebuah wilayah perbatasan Indonesia–Papua Nugini yang mayoritas Muslim.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak usia dini di Perbatasan Indonesia-Papua Nugini. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi konteks lokal dan memahami pengalaman secara mendalam. Sumber informasi atau subjek penelitian melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat setempat yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai Islam anak usia dini di Kampung Muslim Skouw Sae. Partisipan dipilih melalui pendekatan purposive sampling untuk memastikan representasi yang memadai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Analisis dokumen dilakukan secara menyeluruh untuk memahami landasan kebijakan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan induktif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama, tantangan, dan potensi solusi. Hasil analisis digunakan untuk membangun pemahaman menyeluruh tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam anak usia dini di Kampung Muslim perbatasan Indonesia-Papua Nugini.



Gambar 1. Wawancara dengan Pengajar dan Ketua RT



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Kampung dan Orang Tua

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Profil Kampung Skouw Sae**

Kampung Skouw Sae merupakan sebuah kampung yang terletak di Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Terdapat beberapa Kampung yang berbatasan langsung dengan Kampung Skouw Sae yaitu Kampung Skouw Mabo,

Kampung Skouw Yambe, Kampung Mosso, Kampung Koya Tengah dan Kampung Holtekamp. Pembangunan infrastruktur jalan di Kampung Skouw Sae baik itu jalan dalam kampung, antar kampung bahkan antar kota dan provinsi dilaksanakan secara intens terutama pada kurun waktu Tahun 2020, sejalan dengan pelaksanaan PON Papua Tahun 2021. Proses Akulturasi, asimilasi, bahkan integrasi sosial lintas budaya diakibatkan oleh kemudahan akses dari dalam dan keluar kampung. Penduduk Kampung Skouw Sae umumnya berasal dari suku-suku di Papua seperti suku Sentani, suku Biak, suku Asmat dan suku-suku lainnya. Selain suku-suku tersebut juga terdapat suku di luar Papua seperti suku Buton, suku Bugis, suku Makassar, suku Jawa dan suku lainnya. Social Institutional atau biasa disebut dengan Lembaga Sosial Desa merupakan Lembaga di suatu lingkungan kampung/desa yang memiliki tujuan khusus agar Masyarakat di tempat tersebut menjadi lebih berdaya. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa terdapat enam jenis Lembaga desa yaitu pemerintahan desa (kepala desa dan perangkatnya), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), lembaga kemasyarakatan, Lembaga adat, Kerjasama antar desa, serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kampung Skouw Sae memiliki pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala kampung yaitu bapak Abraham. Di bawahnya terdapat lembaga adat, Lembaga kemasyarakatan dan Badan Usaha Milik Desa. Adapun Badan Usaha Milik

Desa pada Kampung Skouw Sae bergerak di bidang pembuatan minyak dari kelapa dan pembuatan tepung dari sagu. Adanya BUMDes tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi diantaranya yaitu dapat membayarkan uang sekolah anak, membayar angsuran kendaraan serta membeli barang elektronik (Haurissa et al., 2023; Nurjanah & Haryani, 2020; Saranga et al., 2023; Veplun, 2019).



Gambar 3. Kampung Skouw Sae  
Perbatasan Indonesia-Papua Nugini

#### *Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini*

Usia dini adalah fase sensitif pembentukan kebiasaan (habitation), afeksi beragama, dan moral dasar dengan orang tua sebagai teladan yang paling berpengaruh. Nilai agama dan moral efektif ditanamkan melalui kebiasaan dan teladan konsisten di rumah/sekolah (Fazil & Maknum, 2024; Ritonga, 2021; Yaasin et al., 2024). Anak belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga ketika orang tua dan guru secara rutin memperlihatkan praktik keagamaan seperti shalat tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, berbicara dengan sopan, serta saling menghargai maka anak akan terbiasa dan meniru perilaku tersebut. Pembiasaan sederhana yang dilakukan berulang setiap hari,

misalnya memberi salam ketika masuk kelas, berbagi dengan teman, atau mengucapkan terima kasih, akan membentuk karakter religius dan moral yang melekat pada diri anak. Konsistensi orang tua dan guru dalam menjadi teladan memberi penguatan bahwa nilai agama dan moral bukan sekadar teori, melainkan sesuatu yang hidup dalam keseharian, sehingga anak mampu menginternalisasikan nilai tersebut secara alami sejak usia dini.

Ekosistem nonformal keagamaan seperti Taman Pembelajaran Qur'an (TPQ) berperan penting dalam menopang kesinambungan praktik keagamaan di rumah (Lazuardian, 2019; Wijayanti et al., 2025). TPQ tidak hanya menjadi sarana bagi anak untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga melatih mereka dalam praktik ibadah seperti wudu, salat berjamaah, doa sehari-hari, serta adab dalam pergaulan. Kegiatan tersebut melengkapi pembiasaan yang telah dibangun orang tua di rumah, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan berkesinambungan. Interaksi dengan ustaz/ustazah serta teman sebaya di TPQ turut menumbuhkan motivasi dan semangat religius anak, karena mereka belajar bersama dalam suasana sosial yang mendukung. Dengan demikian, sinergi antara pendidikan keluarga dan TPQ menciptakan lingkungan belajar yang utuh, di mana nilai agama tidak hanya dikenalkan di rumah, tetapi juga dipraktikkan secara kolektif di ruang nonformal yang terstruktur.



Gambar 4. Proses Mengaji di TPQ  
Masjid Kampung Skouw Sae

Wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini yaitu Kampung Skouw Sae memiliki ciri keterbatasan layanan pendidikan formal dan nonformal, intensitas pendampingan ustadz/ustazah yang fluktuatif misalnya TPQ tidak setiap hari dilakukan, dan dinamika sosial ekonomi khas kampung perbatasan. Kondisi ini menempatkan keluarga terutama orang tua sebagai aktor utama dan paling konsisten dalam internalisasi nilai Islam sejak dini. Temuan lapangan tentang pembinaan keagamaan di Skouw Sae menegaskan kuatnya peran komunitas/masjid dan kolaborasi warga untuk menutup celah layanan yang tidak rutin (Isnaeni & Suryadilaga, 2020; Veplun, 2019). Para orang tua yang bermukim di kampung Skouw Sae menjadi pendukung utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada Anak Usia Dini. Para Orang tua wajib mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Pengenalan dan penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini dilakukan dengan memberikan hal-hal mendasar pada anak usia dini seperti mengenalkan dan mengajarkan sholat, menghafal surat-surat pendek, mengaji Al-Qur'an, memberikan pemahaman tentang hal baik dan buruk, menjelaskan makna dari perbuatan Dosa dan Perbuatan yang



memberikan pahala. Para Orang tua yang ada kampung skouw sae memiliki peran penting sebagai pendukung utama dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini di lingkup lingkungan sosial. Penanaman nilai-nilai islam pada anak usia dini bukan hanya seperti mengenalkan dan mengajarkan sholat, menghafal surat-surat pendek ataupun mengaji Al-Qur'an, tetapi juga Pengenalan dan penanaman adab dalam islam pada anak usia dini serta penanaman nilai moral pada anak usia dini. Pengenalan dan penanaman adab dalam islam pada anak usia dini kerap dilakukan melalui pengenalan Hadits sehari-hari oleh para orang kepada anak-anak yang ada di skouw sae, antara lain mengenalkan adab sebelum dan sesudah makan, adab berpakaian, adab saat tidur, adab kesopanan saat dirumah serta adab saat berteman.

Dengan segala keterbatasan yang ada Orang tua berupaya dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini. Dari segala keterbatasan yang ada Para Orang tua yang bermukim pada kampung skouw bersinergi satu sama lain dalam menanamkan Nilai-nilai islam yang ada. Mereka senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kegiatan TPQ yang tidak setiap hari dilaksanakan, mereka pun dengan semangat mengaktualisasi diri dengan mempelajari berbagai metode dalam membaca Al- Qur'an. Agar pada saat pengajar TPQ tidak datang mengajar para orang tua sudah tidak memiliki keresahan untuk itu.



Gambar 5. Proses Mengaji di rumah orang tua Kampung Skouw Sae

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian mengenai Pola penanaman pendidikan Islam pada Anak usia dini di Perbatasan Indonesia - Papua Nugini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman anak sejak dini. Dalam konteks Kampung Skouw Sae, orang tua tidak hanya menjadi pendidik utama dalam keluarga tetapi juga berfungsi sebagai teladan utama bagi anak-anak mereka.

Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan melalui beberapa metode utama, yaitu: Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-Hari, Pendidikan Berbasis Keluarga dan Masjid serta Integrasi Nilai Islam dengan Tradisi Lokal. Orang tua mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, dan ketaatan beribadah dengan menunjukkan perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan fasilitas pendidikan formal mendorong orang tua untuk memanfaatkan masjid sebagai pusat pembelajaran agama. Anak-anak diajarkan praktik keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan nilai-nilai moral Islami. Orang tua memanfaatkan media tradisional seperti cerita rakyat dan lagu-lagu lokal untuk menyampaikan nilai-nilai

Islam kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan sesuai dengan budaya setempat.

Namun, peran orang tua juga dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan formal, rendahnya tingkat literasi sebagian orang tua, dan kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Meskipun demikian, solidaritas komunitas yang kuat dan keberadaan masjid sebagai pusat pendidikan informal menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam proses ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani, D., & Ansori. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2190>
- BPS, P. (2022). *Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2022*. <https://doi.org/https://papua.bps.go.id/id/publication/2023/06/05/00c037e8b983d034a1f0166e/indikator-pendidikan-provinsi-papua-tahun-2022.html>
- Faiz Ahdan Hawari, M., Imamatul Istiqomah, T., & Yunus Abu Bakar, M. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 1(3c), 1108–1124. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1818>
- Fazil, F., & Maknum, L. (2024). Pendidikan Moral Di Rumah Dan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Positif Anak. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1777–1787. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.261>
- Gani, A. (2025). Tantangan dan Prospek Pendidikan Islam di Papua: Studi Kasus SDIT Mutiara Insan Sorong. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 444–456. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5740>
- Haurissa, J., Nainggolan, H., Riupassa, H., Iriyanto, S. M., Nanlohy, H. Y., & Usman, S. (2023). Pelatihan Dan Pembuatan Briket Berbahan Dasar Limbah Kayu Gelondongan Dikampung Skouw Sae Kota Jayapura. *Jurnal Abdimas Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.58839/jad.v4i1.1169>
- Indriaty, D., Astriani, D., Sabrifha, E., & Aqilla, L. (2025). Strategi Kebijakan Pendidikan dalam Menghadapi Ketimpangan Sosial dan Budaya. *Civicus: Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganagaraan*, 5(2), 551–



565.  
<https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1258>
- Isnaeni, R. F., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6745>
- Lazuardian, R. (2019). *Peran Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Mojokerto Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto*. Universitas Airlangga.
- Marwasta, D. (2016). Pendampingan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Di Indonesia: Lesson Learned Dari KKN-PPM UGM Di Kawasan Perbatasan. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 01(02), 204–216.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Nabila, N. (2020). Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 05(2), 867–875.  
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Nanlohy, H., Toker, K., & Bao, G. (2020). Pendampingan Tata Kelola Administrasi Kampung Berbasis IT ( Microsoft Office ) Di Kampung Skouw Sae Distrik Muara Tami. *Jurnal Abdimas Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 86–90.  
<https://doi.org/10.58839/abdimas.v1i1%20Januari.486>
- Novia, R., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91.  
<https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Nurjanah, N. T., & Haryani, L. (2020). Efektivitas Pembinaan Keagamaan Islam Di Kampung Skouw Sae Distrik Muara Tami Perbatasan RI-PNG. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 49–66.  
<https://doi.org/10.53491/porosoni.m.v1i1.25>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Ritonga, S. (2021). Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 131–141.  
<https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i2.290>
- Saranga, N., Kho, R., & Hadiyanti, Y. R. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah

Adat Masyarakat SKouw Sae.  
*Jurnal Ilmiah Mandala Education*  
(JIME), 9(2), 2442–9511.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4727/http>

Veplun, D. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat di Kampung Skouw Sae Distrik Sae Muara Tami Kota Jayapura Papua. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Papua*, 1(2), 47–54.  
<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/jpmp/article/view/1491>

Wijayanti, Dzikrullah, K., & Sabila, A. (2025). *Diversification of Lifelong Learning at Taman Pendidikan Al- Qur ' an ( TPQ ) Al -Muttaqin and the Surrounding Community*. 1(1), 31–44.  
<https://jurnal.kayaswara.com/index.php/takwin/article/view/29>

Yaasin, A., Hakim, E. R. N., & Gusmaneli, G. (2024). Penanaman Nilai Agama dan Spiritual Terhadap Anak Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 943–949.  
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>